

**EVALUASI PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMBARAWA
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh :

Fitrianita, Dwi Yulianti, Lilik Sabdaningtyas
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: vi3_aqua@yahoo.co.id
08127923904

Abstract : the evaluation of physics learning at sman 1 ambarawa pringsewu regency. This research aims to evaluate physics learning at SMAN 1 Ambarawa Pringsewu Regency, and specifically it is aimed to analyze: (1) learning environment condition of physics, (2) tool and infrastructure that support in learning process of physics, (3) physics learning process that was done, and (4) physics learning achievement learnt at SMAN 1 Ambarawa Pringsewu Regency. The population were the entire students of class X SMAN 1 Ambarawa Pringsewu Regency in the year of 2012/2013 that consisted of 175 students, and the sample of the research were as big as 25 % from total population, that were 44 students. The genre of this research category was a quantitative evaluation research and evaluation method used in this research were Contexts, Input, Process, Product (CIPP) model. The data used in this research were gathered to use observation method, documentation, and practice test. Data analysis technique used in this evaluation was quantitative descriptive analysis, that was describing and meaning data from each component that were evaluated. The evaluation result showed that the physics learning at SMAN 1 Ambarawa Pringsewu Regency was success well with value result. While specifically the conclusions are : (1) the evaluation in component context with category is enough (2), the evaluation in component input with good category (3), evaluation in process component is in good category and (4) the evaluation in component produced points in good category.

Keywords: evaluation, learning physics, CIPP Model

Abstrak : evaluasi pembelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 1 ambarawa kabupaten pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu, dan secara khusus bertujuan untuk menganalisis : (1) kondisi lingkungan pembelajaran fisika, (2) sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran fisika, (3) proses pembelajaran fisika yang dilakukan, dan (4) pencapaian hasil belajar fisika siswa di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 175 siswa, dan sampel penelitian ditetapkan sebesar 25 % dari jumlah populasi, yaitu 44 siswa. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi kuantitatif dan metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Context, Input, Process, Product (CIPP)* model. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu berhasil dengan kategori baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) evaluasi pada komponen context nya kategori cukup, (2) evaluasi pada komponen input kategori Baik, (3) evaluasi pada komponen proses dengan kategori baik, dan (4) evaluasi pada komponen product menghasilkan poin dengan kategori baik.

Kata kunci : evaluasi, pembelajaran fisika, CIPP model

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah ditinjau dari perolehan hasil belajar yang rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan kualitas di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan, berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pembelajaran dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun

sosial dalam proses pembelajaran, dengan memperlihatkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Undang – undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses

pembelajaran, dan secara langsung berperan dalam peningkatan pendidikan, untuk memenuhi fungsi peran tersebut dituntut memiliki kompetensi sesuai yang telah diatur Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008, Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas terdapat dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan, yaitu fisika sebagai produk (berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan fisika sebagai proses (kerja ilmiah). Karena itu pelajaran fisika mempunyai karakteristik sama dengan Ilmu Pengetahuan Alam adalah pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti, hal ini perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan (*enjoyable*

learning). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya *process* pembelajaran yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk kemandirian dan berkurang-nya ketergantungan dikalangan warga sekolah, bersifat adaptif, dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko), tidak saja bagi siswa, tetapi juga guru dan pimpinannya (Mulyasa, 2007:33).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi tersebut meliputi:

Merencanakan kompetensi, mengembangkan indikator, materi, penilaian,

mengembangkan strategi pembelajaran dan merancang media pembelajaran.

Kenyataan yang ada guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih mencontoh dan belum membuat sendiri, sehingga pembelajaran masih berlangsung secara monoton dengan metode ceramah, atau pembelajaran berpusat pada guru. Pendekatan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan fisika hendaknya menggunakan pendekatan discovery, inkuiri dengan metode eksperimen, diskusi dan tanya jawab, dengan pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran yang ada di alam lingkungan sekitar sekolah.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai sebuah pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan, agar apa yang dilakukan dapat berjalan dan menghasilkan sesuai seperti yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan maka proses yang akan dilaksanakan dalam waktu yang

panjang memiliki arah yang jelas, dapat diprediksikan hasilnya, dapat diperkirakan sumber daya yang diperlukan, dan dapat juga digunakan untuk menentukan persyaratan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Demikian pentingnya kegiatan perencanaan, sehingga dalam kehidupan terkini, yang apabila suatu kegiatan atau tindakan itu dilakukan dengan sengaja sudah tentu dipersyaratkan adanya perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis akan mempengaruhi banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan atau program tersebut.

Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi termasuk teknologi informasi untuk kepentingan pribadi, sosial,

ekonomi dan lingkungan, (Depdiknas, 2003 : 1)

Diharapkan sekolah lebih banyak memberikan pelayanan dan fasilitas kepada siswa, misalnya dengan berusaha secara terus-menerus, untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang kelancaran pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan mengerti kebutuhan apa saja yang di perlukan guru dan siswa nya, dan juga memikirkan bagaimana agar pembelajaran yang terjadi dapat berkualitas dan berhasil. Demi membantu siswa dalam mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, proses pembelajaran diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kreativitas, dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa, oleh karena itu guru hendaknya merancang pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, agar pembelajaran berlangsung optimal.

Hasil observasi ini dikemukakan dalam Tabel 1.1.berikut:

Tabel 1.1. Hasil Penilaian RPP SMAN di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

N o	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Kejelasan pe-rumusan tujuan pembelajaran	2	Jumlah skor pengumpulan data: 10, dengan klasifikasi nilai 'tidak baik'. Interval jawaban: 1-5 Klasifikasi nilai : 33-40 = Sangat baik 25-32 = Baik 17-24 = Kurang baik 9 - 16 = Tidak baik ≤ 8 = Sangat tidak baik
2	Pemilihan materi ajar	2	
3	Pengorganisasi an materi ajar	2	
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran	1	
5	Kejelasan skenario pembelajaran	2	
6	Kerincian skenario pem - belajaran	1	
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pem - belajaran	2	
8	Kelengkapan instrumen evaluasi	2	
Skor Total		14	

Dari delapan aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika yang dikemukakan dalam Tabel 1.1. keseluruhan item penilaian hanya mencapai angka 1 dan 2. Angka ini berada pada klasifikasi “sangat tidak baik”. Demikian juga skor total penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai angka 14 (empat belas) yang tergolong pada klasifikasi ‘tidak baik’.

(Mulyasa 2008: 155) mengatakan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi lain juga menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fisika pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa belum memadai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

(1) pembagian waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang dilaksanakan sehingga pembelajaran tidak selesai; (2) pemilihan materi yang kurang memperhatikan karakteristik siswa; (3) pemilihan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran tidak dimanfaatkan sehingga terasa monoton; (4) rendahnya nilai rata-rata ulangan harian peserta didik semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yaitu sebesar 63,34 kurang dari kompetensi ketuntasan minimal yang telah ditentukan; (5) sistem pengajaran yang masih cenderung bersifat tradisional

yaitu dengan menekankan pada hafalan-hafalan sehingga cenderung peserta didik lebih cepat bosan dan mudah lupa; dan (6) siswa jarang praktik di laboratorium karena keterbatasan waktu, mengejar materi, dan sarana prasarana yang kurang memadai seperti: banyaknya alat yang rusak dan jumlah alat yang sedikit, sehingga peralatan di laboratorium jarang dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program pembelajaran mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa. Dari sejumlah permasalahan yang dijelaskan dari hasil observasi di atas akan dievaluasi dengan menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process dan Product)*.

Suchman dalam Arikunto 2008: 1) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah di capai dalam beberapa kali kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan antara hasil yang telah

di capai dengan rencana yang telah ditentukan.

Secara eksplisit dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas antara adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, (*psiko*)sosial dan budaya (Depdikbud, 1994). Lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru dan staf tata usaha) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap proses pembelajaran. (Slameto, 2010 : 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku siswa dilakukan didalam pembelajaran.

Pembelajaran Menurut Ausubel, (Budiningsih, 2004 : 50)

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakter peserta didik (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkan dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari peserta didik.
5. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata / konkret.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Bloom dalam (Sardiman 2004: 23) mencakup tiga domain yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Domain kognitif berkenaan dengan kemampuan berfikir, mengingat dan pemecahan masalah;
2. Domain afektif berkenaan dengan nilai, sikap, minat dan apresiasi dengan perincian: sikap menerima

(*receiving*), memberikan respon (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*);

3. Domain psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan motorik dan merangkai atau aktivitas fisik. Meliputi *inititory level*, *pre-routy level* dan *rountinized level*

Dalam proses pembelajaran guru dan tenaga kependidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Sebagai tenaga profesional guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Menurut pendapat Rusman bahwa keterampilan dasar guru dalam pembelajaran secara implikatif indikatornya dapat dijelaskan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni; (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan materi, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan pembelajaran perse-

orangan dan (9) keterampilan menutup pembelajaran, (Rusman, 2010: 80)

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi/ suasana siap mental dan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari, (Rusman, 2010: 81). Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- b. Melakukan apersepsi yaitu mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas,

- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan rencana program pembelajaran.

Pembelajaran adalah teknik yang dirancang untuk mempermudah proses interaksi penyampaian pesan dari guru pada siswa.

Model pembelajaran yang tepat bagi siswa harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam memilih model pembelajaran dimulai dari menganalisis karakteristik tujuan yang akan dicapai, materi, siswa, lingkungan belajar (alat-alat, sarana & prasarana, sumber belajar), serta kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan. Selanjutnya guru memilih media yang dapat digunakan dengan mengakomodasi karakteristik-karakteristik tersebut, karena media pembelajaran adalah

media yang penggunaannya memperhatikan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya dituangkan dalam kurikulum.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Guru dan peserta didik secara bergantian bisa menjadi komunikator, sehingga proses pembelajaran lebih variatif. Untuk menghindari kesalahan komunikasi digunakan sarana untuk dapat membantu proses komunikasi yang disebut media. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa diantaranya perangkat komputer. Perangkat ini telah dilengkapi dengan sound card dan CD-Rom yang telah memenuhi syarat sebagai suatu perangkat multimedia, dan dapat dikategorikan sebagai media audio visual.

Karakteristik pembelajaran fisika yang mencakup masalah pembentukan sikap dan system penyampaian informasi yang relevan dengan upaya pengembangan masyarakat. Pembelajaran fisika harus meliputi beberapa hal antara:

1. Mengandung metodologi khusus yang lebih sederhana dibandingkan dengan bidang studi lainnya sehingga dapat dijadikan dasar metodologi pembelajaran;
2. Menggunakan pola pikir ilmiah sehingga dari konsep lama dapat dikembangkan konsep baru;
3. Sifat terbuka terhadap ide baru sehingga dapat menunjang perkembangan masyarakat ilmiah sehingga dapat maju dengan pesat termasuk dalam perkembangan intelektualnya;
4. Memberikan perhatian penuh terhadap permasalahan yang ada sampai pada menemukan solusinya

Untuk itu pada waktu guru mengajar, harus mengusahakan agar siswanya aktif jasmani maupun rohani yang meliputi; (a) keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, (b) keaktifan akal; yaitu akal peserta didik harus aktif untuk memecahkan masalah, (c) keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, (d) keaktifan emosi, siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika yang lebih menekankan pada metode inkuiri harus bias menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang dibuat oleh guru sedemikian rupa, sehingga siswa aktif secara individual atau kelompok dalam menggunakan pikiran (nalar), alat, bahan, dan perangkat percobaan untuk mencapai tujuan (*objectives*) pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa. Adapun secara spesifik tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan:

1. Iklim pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa;
2. Ketersediaan fasilitas pembelajaran fisika di SMAN 1 Ambarawa;

3. Keterlaksanaan pembelajaran fisika di SMANegeri 1 Ambarawa;
4. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian evaluatif menggunakan model *CIPP*, yang didesain untuk mengamati dan menganalisis bagaimana keterlaksanaan pembelajaran fisika di SMAN 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu sesuai dengan standar pendidikan atau belum. Sejumlah faktor determinan dalam penyusunan program pembelajaran ini diidentifikasi dan dianalisis melalui pendekatan fenomenologik untuk menemukan hasil realitas yang ada kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka desain penelitian ini disusun sesuai dengan aspek-aspek metodologis yang diharapkan dapat menjelaskan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pengamatan di lapangan untuk kemudian dievaluasi,

dianalisis dan dibahas melalui metode penelitian yang digunakan.

Pada evaluasi ini kriteria yang digunakan mengacu pada Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan adalah sebagai berikut. Secara garis besar penentuan kriteria/indikator evaluasi pembelajaran fisika seperti yang diuraikan berikut ini.

Tabel 3.5 Distribusi Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah populasi yang diambil(orang)				Jml populasi (org)	Jml sampel(org)
	K S	Kur	WK	Siswa Kls X Guru		
SMAN 1 Ambarawa	1	1	1	175	178	45

Dari data tersebut dapat dijelaskan populasi dalam penelitian ini sebesar 178 orang. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2003:112), bahwa: "Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih. Berpedoman dari pendapat Suharsimi Arikunto di atas, sampel penelitian untuk evaluasi kognitif dan psikomotor ditetapkan sebesar 25 %, yaitu $25/100 \times 178 = 44,5$ dibulatkan menjadi 44 siswa kelas X SMAN 1 Ambarawa yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik antara lain:

1. Observasi.

Digunakan untuk mengumpulkan data komponen:

- a. *Context*, tentang kondisi lingkungan dan iklim sosial psikologis yang mendukung pembelajaran.

- b. *Input*, tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran fisika serta sumber daya manusia yang mengajar fisika.
 - c. *Prosess*, tentang perencanaan pembelajaran fisika dan pelaksanaan pembelajaran fisika.
 - d. *Product*, hasil belajar siswa
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil, mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti akan memperoleh data sekunder tentang komponen konteks (kualifikasi akademik) komponen input (ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran), komponen-komponen *product* (nilai semester, nilai LUN dan US)
3. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data *product* kognitif psikomotor.

Kriteria analisis yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran yaitu kriteria kuantitatif yang di susun hanya dengan memperhatikan rentangan-rentangan

bilangan. Jika kondisi maksimal yang diharapkan ketercapaian suatu program diperhitungkan 100% menggunakan lima kategori maka antara 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut: Baik Sekali, jika mencapai 81 – 100% Baik, jika mencapai 61 – 80%, Cukup, jika mencapai 41 – 60%, Kurang, jika mencapai 21 – 40%, Kurang Sekali, jika mencapai < 21%, (Arikunto, 2010: 8).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Temuan Komponen Konteks mengambarkan kondisi lingkungan pembelajaran fisika meliputi: iklim sekolah, iklim kelas
2. Temuan Komponen Input mengambarkan kekuatan dan kelemahan sumber daya yang digunakan meliputi : (1) sumber daya manusia, (2) sarana prasarana,
3. Temuan Komponen proses mengambarkan implementasi program meliputi: (1 Efektifitas perencanaan program pembelajaran, (2) pelaksanaan , (3) evaluasi program.

4. Temuan Komponen produk mengambarkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program meliputi : (1) siswa terampil menggunakan alat ukur fisika, (2) hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan dengan cara memaparkan temuan-temuan penelitian sebagai pandangan peneliti sebagai tindak lanjut, yang berupa antisipasi terhadap fokus penelitian seperti yang tertuang dalam tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan keterlaksanaan dari program pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan, observasi dan pendokumentasian untuk dikritisi dan diverifikasikan secara singkat dalam bentuk sajian pembahasan yang dirinci sesuai dengan temuan hasil penelitian dilapangan.

Standar program yang dilaksanakan mengambil acuan permendiknas dan kurikulum satuan pendidikan sekolah sudah tersusun dalam bentuk panduan Standar. Namun tidak sepenuhnya program dari standar dilaksanakan di SMAN 1 Ambarawa, karena program yang dibuat merupakan program yang

telah dikembangkan sesuai dengan iklim sekolah pembelajaran. Hendaknya program pembelajaran yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru dan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komponen Konteks :

Adanya surat keterangan Kepala Sekolah yang berisi tentang tata tertib siswa.

2. Komponen Input :

- a. Tersedianya sumber daya manusia berpengalaman serta terampil dibidang mata pelajaran yang diampunya.
- b. Kelengkapan dokumen dari perangkat sarana dan prasarana.

3. Komponen Proses :

- a. Adanya dokumen efektivitas perencanaan program
- b. Aktivitas pelaksanaan belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan Standar.
- c. Peran guru sudah terlaksana dengan baik.

4. Komponen Produk :

- a. siswa sudah trampil mengoperasikan alat ukur.

- b. Hasil yang diperoleh siswa telah memenuhi standar.

Saran

1. Membuat perencanaan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa,
2. Kepala sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah ataupun iklim pembelajaran yang baik,
3. Dinas Pendidikan Tingkat Kabupaten Pringsewu agar melakukan supervisi kepada sekolah-sekolah yang berkaitan dengan komponen context, seperti sarana dan prasarana pembelajaran, ratio antara jumlah rombel dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, juga upaya-upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial psikologis yang lebih kondusif agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.
4. Peran pengawas dalam pembinaan di satuan siswa rumpun mata pelajaran sangatlah penting sebagai pantner kerja kepala sekolah, agar

terjalin kerjasama yang baik untuk memajukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi. 2003. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, A C, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMA & MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP): Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang *Guru*. Jakarta : Depdiknas hal 5
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran; (Mengembangkan profesionalisme Guru)*. P.T. Rajawali Pers. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Process Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, hlm 1.